

PEMBERDAYAAN KADER SERTA EDUKASI KEPADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI JAWA BARAT

Riswandy Wasir¹, Lusya Puri Ardhiyanti², Marina Ery Setiyawati³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

riswandywasir@upnvj.ac.id¹, lusyapuri@upnvj.ac.id², marinaerysetiawati@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Angka stunting pada balita di wilayah Puskesmas Tugu, Kota Depok, menjadi keprihatinan karena dampak jangka panjangnya terhadap pertumbuhan anak. Dalam upaya mengatasi ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil, ibu balita, dan kader terkait pencegahan stunting. Kami bermaksud meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait stunting melalui pendekatan edukasi. Dengan kerja sama antara Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, kami melaksanakan kegiatan penyuluhan yang melibatkan 35 peserta dari berbagai kelompok termasuk kader, ibu hamil, dan ibu balita. Materi disampaikan melalui ceramah, dibantu dengan distribusi leaflet. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta melalui monitoring perubahan perilaku. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30% setelah mengikuti edukasi. Diagram perbandingan pre-test dan post-test menggambarkan peningkatan ini. Pendekatan edukasi berhasil membantu mereka memahami stunting dan praktik gizi. Keberhasilan ini bukan hanya sekadar lancarnya kegiatan, tetapi juga peningkatan nyata dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait stunting dan perawatan anak.

Kata Kunci: Stunting; Pemberdayaan Kader; Edukasi Gizi; Ibu Hamil; Ibu Balita.

Abstract: The prevalence of stunting among toddlers in the working area of Tugu Primary Health Center, Depok City, raises concerns due to its long-term impact on children's growth. In an effort to address this issue, our aim is to provide better understanding to pregnant women, mothers of toddlers, and community health workers (cadres) regarding stunting prevention. We intend to enhance awareness and knowledge within the community about stunting through educational approaches. Collaborating between faculty members and students from the Public Health Department, we conducted educational sessions involving 35 participants from diverse groups. The material was conveyed through lectures, supported by leaflet distribution. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure knowledge improvement, alongside behavior monitoring. Participants demonstrated an average knowledge increase of 30% after attending the education. A comparative diagram of pre-test and post-test results illustrates this improvement. The educational approach successfully facilitated understanding of stunting and nutritional practices. The achievement is not only reflected in the smooth implementation of activities but also in the substantial enhancement of knowledge and understanding within the community regarding stunting and child care.

Keywords: Stunting; Cadre Empowerment; Nutritional Education; Pregnant Women; Toddler Mothers.



Article History:

Received : 11-08-2023

Revised : 24-08-2023

Accepted : 04-09-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting, sebuah permasalahan gizi global, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan anak (Beal et al., 2018). Hal ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode kritis dalam pembentukan struktur tubuh dan fungsi otak anak. Stunting ditandai dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD, mengindikasikan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya (Anggraini & Romadona, 2020; Aryastami et al., 2017).

Dalam konteks lokal, permasalahan stunting juga menjadi fokus penting. Wilayah kerja Puskesmas Tugu, Kota Depok, menghadapi tantangan serupa. Dalam data terbaru, tercatat sebanyak 309 balita mengalami stunting di Kecamatan Cimanggis, dan 181 balita di Kelurahan Tugu, Cimanggis, Depok. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, intervensi menjadi suatu keharusan untuk mencegah dampak jangka panjang yang merugikan (Novitasari & Wanda, 2020; Wulansari et al., 2021).

Tidak hanya itu, penelitian Indonesia Basic Health Survey juga menemukan bahwa pendidikan dan sosialisasi yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu balita memberikan dampak positif dalam meningkatkan praktik gizi dan perawatan anak, yang pada akhirnya mengurangi risiko stunting (Titaley et al., 2019). Hasil serupa juga diungkapkan pada sebuah penelitian bahwa program edukasi tentang gizi dan perawatan anak pada masa HPK memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pertumbuhan anak (Admasari et al., 2022).

Kebijakan pemerintah juga memberikan dasar kuat untuk upaya pencegahan stunting. Program pemberian makanan tambahan pada anak (PMTA) dan pemberian tablet tambah darah (TTD) diangkat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 sebagai salah satu langkah penting dalam mengatasi anemia dan kekurangan gizi pada anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi sarana implementasi kebijakan yang ada, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan stunting (Kelompok Kerja Perbaikan Gizi Masyarakat, 2023; Menteri Kesehatan, 2014).

Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah memperkuat dampak positif penelitian sebelumnya melalui pendekatan edukasi kepada ibu hamil, ibu balita, dan kader. Melalui pelatihan dan penyuluhan, kami ingin meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengatasi stunting, untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan. Dengan pendekatan ini, kami yakin pengabdian ini akan memberikan solusi konkret dalam pencegahan stunting dan juga berkontribusi dalam mengubah paradigma serta praktik gizi dan perawatan anak di wilayah Puskesmas Tugu, Kota Depok.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 09.00 hingga 15.00 WIB, di wilayah kerja Puskesmas Tugu, Kota Depok dengan fokus kepada 35 peserta, termasuk kader, posyandu, ibu hamil, dan ibu balita. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Pengabdian ini mengusung beberapa jenis kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif para peserta, yakni ceramah materi terkait stunting, diskusi tanya jawab, serta pemberian leaflet berjudul "Waspada Stunting Dengan menjalankan Pola Makan dan Gaya Hidup Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak".

1. Identifikasi Peserta

Sebelum kegiatan dimulai, kami melakukan identifikasi peserta yang terdiri dari 35 orang dengan komposisi yang beragam, mencakup kader, ibu hamil, dan ibu balita. Peserta dipilih berdasarkan usia, posisi, dan pendidikan yang beragam, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Drake, 2014).

2. Pelaksanaan Pre-test

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal peserta terkait stunting dan pentingnya pola asuh yang benar bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, dilakukan pengumpulan data status gizi peserta melalui kuesioner sebagai dasar evaluasi status gizi awal (Penick et al., 2014).

3. Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi terkait stunting dan upaya pencegahannya disampaikan oleh dosen sebagai pemateri utama. Selama sesi ini, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan mendukung dengan mendistribusikan leaflet kepada peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang telah disampaikan (Lim et al., 2017).

4. Pelaksanaan Post-test

Setelah penyampaian materi dan diskusi, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap peserta telah berkembang setelah menerima edukasi. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan promosi gizi selesai. Tujuannya adalah memantau perubahan perilaku peserta dalam mengasuh anak, khususnya dalam aspek gizi dan pertumbuhan. Peran kader di setiap kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tugu menjadi kunci dalam tahap ini, karena mereka akan memberikan laporan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Peserta

Dalam pengabdian kepada masyarakat, kami melibatkan 35 peserta dari kelompok beragam, termasuk kader, ibu hamil, dan ibu balita. Berikut menggambarkan profil peserta, mencakup variasi usia, posisi, dan tingkat pendidikan. Profil ini penting untuk memahami peserta dan menentukan kelompok target dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Peserta,serta hasil pre-test, dan post-test

No	Peserta	Umur	Posisi	Pendidikan	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1	Peserta 1	51	Kader	SMA	85	90
2	Peserta 2	48	Ibu Balita	Sarjana	75	85
3	Peserta 3	42	Kader	SMA	55	65
4	Peserta 4	40	Ibu Balita	SMP	60	70
5	Peserta 5	64	Kader	SMP	50	55
6	Peserta 6	43	Kader	SMA	60	70
7	Peserta 7	44	Ibu Balita	SMA	70	80
8	Peserta 8	46	Ibu Balita	SMA	55	65
9	Peserta 9	29	Kader	Sarjana	90	95
10	Peserta 10	39	Ibu Balita	Sarjana	65	75
11	Peserta 11	49	Kader	SMA	75	80
12	Peserta 12	42	Kader	SMA	70	75
13	Peserta 13	49	Kader	Sarjana	70	80
14	Peserta 14	49	Kader	SMA	70	75
15	Peserta 15	44	Ibu Balita	SMP	55	65
16	Peserta 16	35	Ibu Hamil	Sarjana	50	70
17	Peserta 17	33	Ibu Hamil	SMA	60	80
18	Peserta 18	37	Ibu Hamil	Sarjana	65	85
19	Peserta 19	35	Ibu Balita	Sarjana	70	90
20	Peserta 20	42	Ibu Hamil	Sarjana	75	95
21	Peserta 21	32	Ibu Balita	SMA	80	100
22	Peserta 22	48	Ibu Balita	Sarjana	85	95
23	Peserta 23	36	Kader	SMA	60	70
24	Peserta 24	39	Kader	SMA	65	75
25	Peserta 25	41	Kader	SMP	70	80
26	Peserta 26	38	Ibu Hamil	Sarjana	60	75
27	Peserta 27	33	Ibu Hamil	SMA	70	85
28	Peserta 28	30	Ibu Balita	Sarjana	50	65
29	Peserta 29	44	Ibu Hamil	SMP	60	75

30	Peserta 30	37	Kader	SMA	70	85
31	Peserta 31	31	Ibu Hamil	Sarjana	75	90
32	Peserta 32	45	Ibu Balita	SMA	80	95
33	Peserta 33	47	Ibu Balita	Sarjana	85	100
34	Peserta 34	43	Ibu Hamil	SMA	90	95
35	Peserta 35	50	Kader	SMP	55	60

2. Pelaksanaan Pre-Test

Tahap awal kegiatan dilaksanakan dengan menjalankan pre-test sebagai sarana untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta mengenai stunting dan pentingnya pola asuh anak. Pada Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test, sebanyak 35 peserta dari beragam kelompok usia, posisi, dan latar pendidikan mengisi kuesioner yang mencakup topik stunting, faktor pemicunya, serta pengetahuan gizi. Pre-test ini memberikan gambaran awal pemahaman peserta sebelum dilakukan edukasi, dan menjadi dasar perbandingan untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan setelah sesi edukasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar1. Pelaksanaan Pre-Test

Kuesioner pre-test mencakup pertanyaan tentang konsep stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta pengetahuan mengenai pola asuh yang baik. Selain itu, pertanyaan juga mencakup aspek pengetahuan tentang gizi dan nutrisi, serta dampak buruk dari praktik pangan yang tidak sehat selama periode 1000 hari pertama kehidupan anak. Melalui pre-test, kami memperoleh informasi awal mengenai pengetahuan peserta. Data ini memungkinkan kami mengevaluasi efektivitas program serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditekankan selama sesi penyuluhan. Soal pre-test dapat diakses melalui scan barcode, atau tautan berikut <https://bit.ly/PrePostTestPkmTugu>.

Mitra dan peserta memberikan respon positif terhadap agenda yang sedang berjalan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pre-test, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses evaluasi awal ini. Respon positif ini memberikan dukungan bagi kelangsungan program dan memberi kami umpan balik penting untuk penyempurnaan selanjutnya.

3. Penyampaian Materi dan Diskusi

Pada tahap ini, dilakukan penyampaian materi mengenai stunting dan langkah-langkah pencegahannya oleh dosen sebagai pemateri utama. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan mendukung penyampaian dengan mendistribusikan leaflet berjudul "Waspada Stunting Dengan menjalankan Pola Makan dan Gaya Hidup Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak". Materi ini disajikan secara interaktif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi terkait stunting dan langkah pencegahannya

Setelah penyampaian materi, diadakan sesi diskusi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri. Diskusi ini bertujuan untuk mengklarifikasi konsep yang telah disampaikan dan memastikan pemahaman mendalam. Antusiasme mitra selama sesi diskusi terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan berdiskusi tentang topik stunting dan praktik gizi. Keterlibatan yang tinggi ini mencerminkan ketertarikan mereka dalam mendalami pemahaman mengenai stunting dan keseriusan dalam mengatasi permasalahan ini.

Penggunaan leaflet juga mendukung penyampaian materi dengan memberikan panduan visual kepada peserta. Hasil dari tahap ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang stunting, serta memberikan wadah bagi mereka untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Peningkatan pemahaman ini menjadi pondasi untuk tahap selanjutnya dalam upaya pencegahan stunting.

4. Pelaksanaan Post-Test

Setelah tahap penyampaian materi dan diskusi, dilakukan post-test dengan menggunakan barcode dan tautan yang sama untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap peserta telah berkembang setelah

menerima edukasi. Post-test ini dirancang dengan pertanyaan yang mirip dengan pre-test, namun mengacu pada informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Post-test juga mencakup pertanyaan terkait pola asuh yang benar, dampak buruk stunting pada tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan. Hasil post-test memberikan gambaran mengenai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test memberikan informasi yang sangat berharga dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

Data hasil post-test akan dianalisis untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Perubahan ini akan mencerminkan sejauh mana peserta telah menginternalisasi materi yang disampaikan dan dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang stunting serta praktik gizi yang benar.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dalam bentuk perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Pada tabel 1, berisi hasil perbandingan antara skor pre-test dan post-test dari 35 peserta yang mengikuti kegiatan edukasi. Tabel ini disusun dalam urutan dari peserta 1 hingga peserta 35, dengan kolom pertama berisi nomor peserta, kolom kedua berisi skor pre-test, dan kolom ketiga berisi skor post-test. Tabel tersebut memberikan gambaran yang lebih terstruktur tentang perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti edukasi.

Hasil pre dan post-test, terlihat bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti edukasi. Namun, beberapa peserta memiliki perubahan skor yang lebih kecil, mengindikasikan adanya variasi dalam peningkatan pengetahuan. Tabel ini memberikan informasi yang rinci dan jelas tentang perubahan pengetahuan individu setelah edukasi, serta memungkinkan untuk mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin terjadi dalam kelompok peserta.

Hasil pre dan post-test ini akan menjadi alat evaluasi yang kuat untuk mengukur sejauh mana tujuan edukasi telah tercapai dan untuk mengidentifikasi peserta yang memerlukan lebih banyak perhatian atau pendekatan edukasi tambahan. Informasi yang dihasilkan dari tabel ini akan membantu dalam penyempurnaan strategi dan pendekatan penyuluhan di masa depan, serta memberikan dasar yang kuat untuk melaporkan hasil kegiatan secara lebih terperinci kepada pihak yang berkepentingan.

6. Kendala yang dihadapi dan Solusi

Pada pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu sebagai berikut:

- a. **Tantangan Teknis dan Teknologi:** Kendala pertama yang kami hadapi adalah terkait dengan koneksi internet yang diperlukan untuk mengakses pre tes dan post tes. Kami telah mengatasi hal ini dengan melakukan uji coba teknis sebelumnya dan memberikan panduan teknis kepada peserta sebelum sesi dimulai. Selain itu, kami juga telah menyiapkan alternatif offline untuk mengatasi masalah konektivitas (Hodge et al., 2017).
- b. **Penyesuaian terhadap Perbedaan Pemahaman:** Kami memahami bahwa peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi. Untuk mengatasi ini, kami telah mengambil pendekatan yang inklusif dalam penyampaian materi. Kami memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan memberikan waktu tambahan untuk pertanyaan. Jika ada peserta yang kesulitan, kami juga siap memberikan bantuan tambahan secara individual (Morelli, 2015).
- c. **Penyampaian Materi dalam Waktu Terbatas:** Kami mengatasi tantangan waktu dengan cara memprioritaskan materi yang paling penting dan relevan. Meskipun sesi edukasi memiliki batasan waktu, kami juga telah menyediakan sumber daya tambahan seperti materi tertulis atau tautan online yang bisa diakses oleh peserta setelah sesi berakhir. Hal ini memungkinkan peserta untuk lebih mendalami materi sesuai dengan kebutuhan dan waktu mereka sendiri (Hudson et al., 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menghadapi permasalahan stunting pada balita di wilayah Puskesmas Tugu, Kota Depok, pendekatan edukasi dan pemberdayaan kader serta ibu hamil dan balita telah membawa hasil positif. Tujuan utama kami adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai stunting melalui program penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 30%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting dan pentingnya praktik gizi yang benar.

Dalam menghadapi permasalahan stunting pada balita di wilayah Puskesmas Tugu, Kota Depok, kami merekomendasikan tindakan lanjutan sebagai berikut: (1) Pelatihan Kader dalam Keterampilan Softskill: Melakukan pelatihan intensif bagi kader tentang komunikasi efektif, konseling, dan pemberian informasi persuasif. Kader dengan keterampilan softskill yang kuat akan lebih mampu membimbing dan membantu masyarakat mengadopsi perubahan perilaku yang positif; (2) Evaluasi Rutin

dan Peningkatan Program: Melakukan evaluasi berkala terhadap program edukasi, melibatkan peserta, kader, dan pihak terkait. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar tetap relevan dan efektif; (3) Studi Lanjutan dan Penelitian Mendalam: Merencanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor pemicu stunting di wilayah tersebut, termasuk aspek budaya, sosial ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih akurat; dan (4) Pengembangan Program Kemitraan Lintas Sektor: Membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah terkait untuk meningkatkan jangkauan dan dampak program pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Rajawali 1 dan Rajawali 2 di wilayah Puskesmas Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Admasari, Y., Tempali, S. R., & Kaparang, M. J. (2022). The Use of WhatsApp Groups as A Means of Health Education for Young Women About the First Thousand Days of Life (1000 HPK). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1165-1172 <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1328>
- Anggraini, Y., & Romadona, N. F. (2020). Review of Stunting in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.055>
- Aryastami, N. K., Shankar, A., Kusumawardani, N., Besral, B., Jahari, A. B., & Achadi, E. (2017). Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12–23 months in Indonesia. *BMC Nutrition*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0130-x>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Chen, C.-J., Chen, Y.-C., Lee, M.-Y., Wang, C.-H., & Sung, H.-C. (2021). Effects of three-dimensional holograms on the academic performance of nursing students in a health assessment and practice course: A pretest-intervention-posttest study. *Nurse Education Today*, volume 106, November 2021, 105081. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105081>
- Drake, G. (2014). The ethical and methodological challenges of social work research with participants who fear retribution: To 'do no harm.' *Qualitative Social Work*, 13(2), 304–319. <https://doi.org/10.1177/1473325012473499>
- Hodge, H., Carson, D., Carson, D., Newman, L., & Garrett, J. (2017). Using Internet technologies in rural communities to access services: The views of older people and service providers. *Journal of Rural Studies*, Volume 54, August 2017, Pages 469–478. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.06.016>

- Hudson, A., Ellis-Cohen, E., Davies, S., Horn, D., Dale, A., Malyon, L., Edwards, R., Harnischfeger, J., Radel, G., Bundy, R., & Jauncey-Cooke, J. (2018). The value of a learning needs analysis to establish educational priorities in a new clinical workforce. *Nurse Education in Practice*, Volume 29, March 2018, Pages 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.11.016>
- Kelompok Kerja Perbaikan Gizi Masyarakat. (2023). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lim, Y., Maccio, E. M., Bickham, T., & Dabney, W. F. (2017). Research-based service-learning: outcomes of a social policy course. *Social Work Education*, 36(7), 809–822. <https://doi.org/10.1080/02615479.2017.1350639>
- Menteri Kesehatan. (2014). Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. *Peraturan Kementerian Kesehatan*.
- Morelli, N. (2015). Challenges in Designing and Scaling up Community Services. *The Design Journal*, 18(2), 269–290. <https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Novitasari, P. D., & Wanda, D. (2020). Maternal Feeding Practice and Its Relationship with Stunting in Children. *Pediatric Reports*, 12(11), 8698. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8698>
- Penick, J. M., Fallshore, M., & Spencer, A. M. (2014). Using Intergenerational Service Learning to Promote Positive Perceptions about Older Adults and Community Service in College Students. *Journal of Intergenerational Relationships*, 12(1), 25–39. <https://doi.org/10.1080/15350770.2014.870456>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Wulansari, A., Novita, A., & Herjanti. (2021). Determinan Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Bojongsari Kota Depok. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.22>